

**EDUKASI TAHAPAN PEMBERIAN MP-ASI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA  
6-12 BULAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR BARU  
KELURAHAN BATU IX**

**Ani Mulyandari, Yeti Trisnawati**  
**Akademi Kebidanan Anugerah Bintan**  
 Email : anishafeea2@gmail.com

**ABSTRAK**

Pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini dapat mengakibatkan gangguan sistem pencernaan dan masih sering terjadi di masyarakat. Fakta yang masih sering di temui di masyarakat adalah masih banyak praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) bagi bayi yang berumur kurang dari enam bulan. MP-ASI merupakan makanan pendamping Air Susu Ibu yang berperan penting untuk menunjang kebutuhan nutrisi bagi anak terutama usia 6-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan sesuai dapat membantu pertumbuhan anak menjadi optimal karena anak mendapatkan nutrisi yang tepat sesuai dengan usianya. Namun sebaliknya MP-ASI yang kurang tepat akan mempengaruhi status Gizi Pada anak. Sehingga anak-anak yang tidak mendapatkan MP-ASI yang tepat cenderung mengalami gizi buruk dan stunting. Posyandu Dahlia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX merupakan daerah dengan kasus stunting terbanyak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu yang memiliki bayi dari umur 6-12 bulan. Metode yg digunakan dalam pengabdian ini dimulai dari tahap persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan melalui pendidikan kesehatan terhadap 15 ibu. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di posyandu Dahlia wilayah kerja pukesmas mekar baru Kelurahan batu IX didapatkan ibu dengan pengetahuan baik yaitu 13 orang (80%). Hasil pelaksanaan penyuluhan tersebut pengetahuan ibu tentang tahapan MPASI meningkat. Perlu dilakukannya edukasi rutin terhadap ibu tentang pentingnya pemberian MPASI yang tepat dan benar baik dari jadwal pemberian dan cara pengelolaanya.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Tahapan MP-ASI, Stunting

**ABSTRACT**

*Giving complementary food to breast milk too early can cause digestive system disorders and still occurs frequently in society. The fact that is still often encountered in the community is that there are still many practices of providing complementary feeding for babies who are less than six months old. MP-ASI is a complementary food for Mother's Milk which plays an important role in supporting the nutritional needs of children, especially those aged 6-24 months. Appropriate and appropriate MP-ASI can help a child's growth to be optimal because children get proper nutrition according to their age. On the other hand, inappropriate MP-ASI will affect the nutritional status of children. So that children who do not get the right MP-ASI tend to experience malnutrition and stunting. Posyandu Dahlia, which is in the working area of the Mekar Baru Health Center, Batu IX Village, is the area with the most stunting cases. This activity*

aims to provide knowledge to mothers who have babies from the age of 6-12 months. The method used in this service starts from the preparation, socialization and implementation stages through health education for 15 mothers. The results of the community service activities that have been carried out at the Dahlia Posyandu in the working area of the Mekar Baru Pukesmas, Batu IX Village, obtained mothers with good knowledge, namely 13 people (80%). As a result of the implementation of the counseling, the mother's knowledge about the stages of MPASI increased. It is necessary to carry out routine education for mothers about the importance of giving complementary foods that are right and correct both from the schedule of administration and how to manage them.

**Keywords:** *Health Education, MP-ASI Stages, Stunting*

## PENDAHULUAN

Pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini dapat mengakibatkan gangguan sistem pencernaan dan masih sering terjadi di masyarakat. Fakta yang masih sering di temui di masyarakat adalah masih banyak praktik pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) bagi bayi yang berumur kurang dari enambulan, pemberian MPASI ini secara bertahap sehingga saluran pencernaan bayi akan beradaptasi dengan jenis makanan yang semula cair, lunak, lumat, padat

Usia bayi (0-12 bulan) merupakan masa paling kritis atau disebut dengan periode emas yang merupakan masa dimana terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga pada masa ini dibutuhkan gizi yang adekuat untuk mempertahankan berat dan panjang

badan yang ideal. Salah satu cara yang efektif untuk mempertahankannya adalah dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak usia 6 bulan dan dilanjutkan ASI sampai usia 2 tahun (Mufida, dkk, 2015).

Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berarti memberikan makanan lain sebagai pendamping ASI yang diberikan pada bayi dan anak usia 7-24 bulan. MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari MP-ASI jenis lumat, lembik sampai anak menjadi terbiasa dengan makanan keluarga. Di samping MP-ASI, pemberian ASI terus dilanjutkan sebagai sumber zat gizi dan faktor

pelindung penyakit hingga anak mencapai usia dua tahun atau lebih (Kemenkes, 2011).

Pendidikan kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Didalam suatu proses pendidikan kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Notoatmodjo, 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleem et al (2014) di Karachi, Pakistan mengenai pengaruh edukasi gizi pada ibu tentang MP-ASI terhadap status gizi anak, yang dilakukan selama 30 minggu, memberikan dampak positif pada penambahan berat badan, tinggi badan dan lingkar lengan atas, serta menurunkan prevalensi stunting dan gizi kurang sebesar 10% pada kelompok yang

diberikan edukasi tersebut. Jika pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI baik, seimbang

dan mencukupi kebutuhan gizi anak maka akan berdampak positif terhadap status gizi anak sehingga dapat mencegah terjadinya malnutrisi. Salah satu upaya peningkatan status kesehatan dan gizi bayi atau anak melalui perbaikan perilaku masyarakat dalam pemberian makanan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perbaikan gizi secara menyeluruh. (Direktorat Bina Gizi Kemenkes RI, 2010).

Peran petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan MP-ASI juga terbukti dapat meningkatkan pola pikir dan tingkat kepedulian ibu untuk memberikan asupan makanan yang baik, bahkan jika perlu ditambahkan praktik cara pembuatan MP-ASI supaya perilaku pemberian MP-ASI menjadi tepat secara jumlah dan jenisnya (Arini dkk, 2017).

## METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan Dosen Akademi Kebidanan Anugerah Bintan dalam implementasi Tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan

derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan dengan tema "Edukasi Tahapan Tentang Pemberi MP-ASI yang tepat dan sesuai pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan".

Pengabdian kepada masyarakat ini mengambil lokasi di kampus Akademi Kebidanan Anugerah Bintan, yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 29 Oktober 2022 pada Posyandu Dahlia Wilayah Kerja Pukesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX. Peserta yang diikutkan dalam kegiatan ini berjumlah 15 orang Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan kesehatan secara individual terhadap 15 orang ibu yang memiliki usia 6-12 bulan. Sebelum di berikan pendidikan kesehatan terlebih dahulu responden diberikan kuesioner untuk menggali pengetahuan tentang pemberian MP-ASI, kemudian Koordinator memberikan pendidikan kesehatan secara individual kepada masing-masing responden. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, responden kembali dimintai untuk

mengisi kuesioner untuk melihat pengetahuan tentang MP-ASI.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian di laksanakan pada hari Sabtu tanggal 29 Oktober 2022 dimulai dari pukul 09.30 hingga selesai.

Hasil pengabdian didapatkan bahwa sebelum di berikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai hanya sebesar 30,6%, sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan ibu meningkat menjadi 80 %. Hal ini dapat disebabkan karena bertambahnya pengetahuan sehingga tingkat kesadaran seseorang meningkat sehingga termotivasi untuk memberikan yang terbaik pada bayinya.

Setelah dilakukan edukasi tentang MPASI ibu-ibu tersebut mulai antusias menjaga kesehatan bayinya dan akan memberikan nutrisi terbaik kepada bayinya dan akan membuatkan MPASI yang bervariasi. Kegiatan penyuluhan ini juga menjadi lebih menarik karena selain menampilkan materi beserta gambar. Hal tersebut menjadikan tersendiri bagi tim pengabdian, bahwa kegiatan

ini dianggap menarik dan membuat mereka tergerak untuk hadir.



Gambar 1  
Pelaksanaan Kegiatan

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di Akademi Kebidanan Anugerah Bintan Pada Posyandu Dahlia Wilayah Kerja Pukesmas Mekar Baru Kelurahan Batu IX dapat disimpulkan bahwa dari 15 ibu yang memiliki bayi didapatkan sebanyak 13 orang ibu dengan pengetahuan baik dan dengan adanya pendidikan kesehatan ini menjadikan ibu – ibu yang memiliki bayi semakin semangat memberikan MPASI dengan nutrisi yang baik kepada anak – anaknya.

### DAFTAR PUSTAKA

Arini FA, Sofianita NI, Bahrul Ilmi IM. Pengaruh Pelatihan Pemberian MP ASI Kepada Ibu dengan Anak Badut Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok

Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pemberian MP ASI. J Kedokt dan Kesehat. 2017;13(1):80.

Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Modul Konseling MP-ASI. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.

Dep. Gizi dan Kesehatan Masyarakat FKM UI. (2017). Pedoman Tata Laksana KEP Pada Anakdi RSKabupaten/Kodya.Jakarta: DepartemenGizi DanKesehatan Masyarakat.

Direktorat Gizi Masyarakat Kemenkes RI. (2017). Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kementrian Kesehatan RepublikIndonesia.

Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2011.

Riskesdas. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020;1-100.

Saleem AF, Mahmud S, Baig-Ansari N, Zaidi AKM. Impact of Maternal Education